

**PENAFSIRAN Q.S AL-A'RAF AYAT 31 DAN RELEVANSINYA DENGAN
FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Fibris Salma Prasetya

21105030043

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fihris Salma Prasetya

NIM : 21105030043

Judul Skripsi : Penafsiran Q.S Al-A'raf Ayat 31 dan Relevansinya dengan Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag

NIP. 19710901 199903 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fihris Salma Prasetya
NIM : 21105030043
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kembang Arum, Dukuh, Sidomukti, Salatiga
Judul Skripsi : Penafsiran Q.S Al-A'raf Ayat 31 dan Relevansinya dengan Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penulisan karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fihris Salma Prasetya
NIM. 21105030043

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1515/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN Q.S AL-A'RAF AYAT 31 DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIHRIS SALMA PRASETYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030043
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a749e0c9700



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

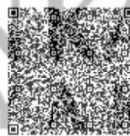
Valid ID: 68a48d92ccc50



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a7b56b6e021



Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7ce1227a37

MOTTO

“Ketika kamu memiliki ribuan alasan untuk menangis, kamu harus memiliki setidaknya satu alasan untuk tersenyum”

-Huang Renjun-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Untuk Bapak dan Ibu tercinta, karya ini saya persembahkan dengan segenap cinta untuk kalian. Setiap lembar karya ini adalah bukti pengorbanan dan doa yang tiada henti dari kalian berdua. Tanpa restu dan dukungan, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini. Teimakasih atas cinta dan segalanya yang tak pernah putus.

Untuk kakak tercinta, terimakasih atas setiap dukungan, motivasi, dan tawa yang selalu menghiasi perjalanan ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa>'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سَيْلٌ ditulis *suila*
- كَيْفٌ ditulis *kaifa*
- حَوْلٌ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ِىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِىَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta 'khuẓu*
- شَيْئٌ ditulis *syai 'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau 'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Penafsiran Q.S Al-A’raf Ayat 31 dan Relevansinya dengan Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO)”**. Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Selanjutnya, peneliti sangat menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk pembelajaran kedepannya. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada mereka, antara lain:

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf, dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepada Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D dan Sekretaris Prodi Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Dosen Pembimbing Akademik Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Kepada segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hari Setyo Utomo dan Ibu Wakidah Arsyad yang selalu mendidik, memberi kasih sayang, do'a dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih atas kesabaran dan segala hal yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
8. Kepada kakakku tercinta Siti Zumrudah Prasetya yang selalu memberi semangat, motivasi, dan dukungan. Terima kasih selalu kebersamaan peneliti selama ini.
9. Kepada penduduk kamar 3, Rika dan Annisa yang telah memberikan dukungan semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama berada di Yogyakarta ini. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan.
10. Kepada teman seperjuanganku yang jauh di sana Emylia Firmanda yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tempat untuk berkeluh kesah. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan.
11. Kepada seluruh teman Pondok Pesantren Mahasiswi Nurul Ummah 3, terima kasih atas segala kenangan dan kebaikan selama ini.
12. Kepada teman-teman Qurona'21 yang telah memberikan dukungan, kenangan, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti. Terima kasih atas diskusi-diskusi yang bermanfaat selama perkuliahan ini.
13. Kepada teman-teman KKN Desa Ngebung Sragen yaitu Zidan, Wulan, Faiza, Ninik, Putri, Ana, Ghifar, dan Akmal yang sudah berperan dalam perjalanan peneliti dengan berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama masa pengabdian. Terima kasih atas 45 hari yang sangat berkesan dan bermakna bagi peneliti.
14. Kepada seluruh teman Organisasi HMPS IAT, terima kasih atas pengalaman berorganisasi yang sangat berkesan dan tak terlupakan.

15. Terima kasih untuk Huang Renjun, Lee Haechan, Jung Jaehyun, dan seluruh anggota NCT yang secara tidak langsung telah menghibur dan memotivasi dalam proses penulisan skripsi melalui berbagai karya dan kontennya.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri, Fihris Salma Prasetya, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Namun, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fihris Salma Prasetya
NIM. 21105030043

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat prinsip-prinsip moral, petunjuk, dan larangan. Salah satu larangannya adalah larangan berperilaku *isrāf* (berlebihan). Dalam Al-Qur'an ayat Al-A'raf ayat 31 secara tegas melarang perilaku berlebihan dalam makan, minum, dan berbagai aspek. Fenomena *Fear of Missing Out* atau yang lebih dikenal dengan istilah FOMO, yang berkembang di era media sosial menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumsi berlebihan, baik dalam bentuk materi, waktu, maupun tenaga demi mengikuti tren dan standar sosial. Bagaimana jika melihat perilaku *isrāf* pada fenomena zaman sekarang, seperti *Fear of Missing Out*. Yang mana dalam Islam perilaku *isrāf* sangat dilarang dalam bentuk apapun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran tentang *isrāf* pada salah satu ayat Al-Qur'an menurut mufasir Indonesia abad modern. Serta melihat bagaimana relevansinya ayat *isrāf* tersebut dengan fenomena yang terjadi pada masa kini, salah satunya fenomena FOMO. Untuk mewujudkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian berbasis kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang dianalisis dengan teknis analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua kesimpulan, yaitu: *Pertama*, Penafsiran ayat *isrāf* dalam Al-A'raf ayat 31 menurut mufasir Indonesia abad modern adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan dan melampaui batas kewajaran dalam segala hal hanya untuk menuruti hawa nafsu, dilakukan dengan tidak proporsional dan tanpa memperhatikan keseimbangan. *Kedua*, Fenomena FOMO yang didasari pemenuhan keinginan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang berlebihan dan mengupayakan segala cara tergolong perilaku *isrāf*. Hal tersebut relevan dengan larangan berlebihan yang terkandung dalam Al-A'raf ayat 31 yang merujuk pada perilaku berlebihan dan melampaui batas kewajaran diri sendiri untuk menuruti hawa nafsu.

Kata Kunci: *Isrāf*, *Fear of Missing Out* (FOMO), Q.S. Al-A'raf ayat 31.

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	15
F. Metode penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KONSEP <i>ISRĀF</i> DAN FENOMENA <i>FEAR OF MISSING OUT</i> (FOMO)	21
A. <i>ISRĀF</i>	21
1. Pengertian <i>Isrāf</i>	21
2. Pandangan Umum Ulama dan Mufassir tentang <i>Isrāf</i>	23
3. Ruang Lingkup Konsep <i>Isrāf</i>	28
B. FOMO (<i>Fear of Missing Out</i>)	34
1. Sejarah Singkat <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	34
2. Pengertian Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	37
BAB III PENAFSIRAN Q.S AL-A'RAF AYAT 31 DALAM TAFSIR INDONESIA	40
A. Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir An-Nuur</i>	40
1. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy	40

2.	Sekilas tentang <i>Tafsir An-Nuur</i>	42
3.	Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir An-Nuur</i>	43
B.	Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	45
1.	Biografi Buya Hamka	45
2.	Sekilas tentang <i>Tafsir Al-Azhar</i>	47
3.	Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	49
C.	Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	52
1.	Biografi Quraish Shihab	52
2.	Sekilas tentang <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	55
3.	Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam Kitab <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	57
BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN AL-A'RAF AYAT 31 TENTANG <i>ISRĀF</i> DENGAN FENOMENA <i>FEAR OF MISSING OUT</i> (FOMO)		60
A.	Analisis Penafsiran Mufasir Indonesia terhadap Q.S Al-A'raf Ayat 31	60
B.	Analisis Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) dengan Teori Konsumsi 62	
C.	Relevansi Ayat <i>Isrāf</i> Q.S Al-A'raf Ayat 31 dengan Fenomena <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO)	65
BAB V PENUTUP		70
DAFTAR PUSTAKA		73
<i>CURRICULUM VITAE</i>		77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman. Di dalam Al-Qur'an terkandung prinsip-prinsip moral, petunjuk, dan rahmat bagi umat manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan salah, dengan mengajarkan nilai-nilai yang harus dipegang serta larangan yang harus dihindari agar manusia terhindar dari kerusakan moral maupun sosial. Larangan-larangan tersebut mencakup berbagai perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari perbuatan tercela adalah *isrāf*.

Isrāf merupakan salah satu konsep moral yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam, sebab menjadi aturan perilaku manusia agar senantiasa tidak berlebihan. Kata *isrāf* secara umum berarti suatu tindakan berlebihan dan melampaui batas dari segala ketentuan yang menimbulkan suatu hal yang sia-sia.¹ Dalam Islam sifat berlebihan tidak hanya merusak tatanan sosial tetapi juga mengganggu keseimbangan individu dan lingkungan. Pada zaman dahulu, perilaku *isrāf* sering kali diidentikan dengan pemborosan materi untuk sesuatu yang tidak bermanfaat atau makan dan minum secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Pada

¹ Silvinatin Al-Masithoh dan Fahmul Hikam, "Kajian Linguistik Ayat-Ayat Ishtirak dalam Al-Qur'an," *JADID: Jurnal of Quranic Studies and Islamic Communication*, vol. 03, no. 01 (2023), hlm. 168.

masyarakat Arab praktik *isrāf* sering terlihat dalam bentuk pesta yang berlebihan, mengenakan sutra, serta makan secara berlebihan dan menyajikan makanan menggunakan perak.² Perilaku semacam ini sering dikaitkan dengan kesombongan sosial dan tidak peduli terhadap orang miskin. Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan larangan *isrāf* untuk menjaga keseimbangan sosial dan menumbuhkan rasa syukur.

Dalam Al-Qur'an secara tegas telah dijelaskan tentang larangan berperilaku berlebihan (*isrāf*), yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْوَا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ
(الاعراف/7: 31)

“Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (Al-A'raf/7:31)

Dalam surat Al-A'raf ayat 31 mengandung anjuran penting tentang etika menggunakan pakaian, serta cara makan dan minum dalam Islam. Ayat ini mendorong umat Islam untuk mengenakan busana yang bersih dan menarik setiap kali memasuki masjid. Selain itu, ayat ini juga memberi penjelasan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mengonsumsi sesuatu yang baik dan halal, tetapi dengan batasan yang jelas dan tidak berlebihan. Dengan anjuran menyesuaikan keadaan setiap individu, bukan berarti bahwa seseorang harus membatasi konsumsi makan dan minumannya.

² Ahmad Mujtahidin, “Konsep Isrāf dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 65-66.

Batasan yang dianggap tepat bagi seseorang, mungkin dianggap terlalu banyak atau belum memadai bagi orang lain.

Secara tekstual, ayat tersebut secara eksplisit melarang perilaku berlebihan dalam hal konsumsi makanan dan minuman. Akan tetapi, penjelasan yang lebih mendalam, seperti yang dijelaskan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir *An-Nuur*, menunjukkan bahwa larangan tersebut memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman. *Isrāf* yang dilarang meliputi berlebihan dalam pengeluaran, berlebihan dalam bersifat pelit, dan berlebihan dalam memanfaatkan barang halal sehingga menjadi haram.³

Seiring perkembangan zaman, bentuk dan perwujudan *isrāf* mengalami perkembangan. Dahulu *isrāf* banyak berkaitan dengan tindakan konsumtif secara nyata dalam hal makanan maupun harta. Akan tetapi di era modern ini *isrāf* dapat hadir dalam bentuk yang lebih luas bahkan dalam hal psikologi dan sosial. Perubahan pola hidup masyarakat akibat perkembangan teknologi telah memunculkan fenomena baru yang berpotensi menjadi bentuk *isrāf* pada masa kini. Salah satunya masyarakat sekarang telah mengalami fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO).

Berdasarkan survei mengenai *Fear of Missing Out* yang dilakukan oleh Veronika Sakti Kaloeti dan dua rekannya terhadap 638 remaja Indonesia dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun. Data menunjukkan

³ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1382.

bahwa sebanyak 20,2% responden masuk pada kategori sedang, sebanyak 6,9% responden masuk kedalam kategori tinggi, dan sebanyak 1,9% yang memiliki tingkat FOMO sangat tinggi.⁴ Semakin banyaknya media sosial yang berkembang pada saat ini serta diiringi dengan banyaknya pengguna media sosial yang aktif, menjadikan semakin banyak masyarakat yang terjebak dalam fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Menurut Przybylski, FOMO diartikan sebagai kecemasan yang berlebihan bahwa seseorang bisa memiliki pengalaman luar biasa yang tidak dapat dirasakan oleh diri sendiri.⁵ Hilyatul dalam penelitiannya menyebutkan bahwa FOMO, menurut Kamus Merriam-Webster adalah perasaan takut kehilangan sesuatu hal menarik yang dilakukan oleh orang lain.⁶

Fenomena FOMO ini tidak selalu merujuk pada hal yang negatif. Dalam beberapa konteks, FOMO justru dapat memotivasi seseorang untuk berkembang misalnya dalam hal keilmuan yang bermanfaat, seperti seseorang yang tidak ingin ketinggalan dalam suatu webinar. Dorongan seperti ini dapat berdampak positif sebab dapat mendorong untuk memanfaatkan peluang yang baik. Namun, FOMO menjadi masalah baru

⁴ Dian Veronika Sakti Kaloeti, Ayu Kurnia S, and Valentino Marcel Tahamata, "Validation and Psychometric Properties of the Indonesian Version of the *Fear of Missing Out* Scale in Adolescents," *Psicologia: Reflexao e Critica*, vol. 34, no. 1 (2021).

⁵ Andrew K. Przybylski, dkk, "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of *Fear of Missing Out*," *Computers in Human Behavior*, vol. 29, no. 4 (2013), hlm. 1841.

⁶ Hilyatul Azhar Al-Hanifah, "Self Control Terhadap Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)" (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2024), hlm. 4.

ketika mendorong seseorang untuk melampaui batas kewajaran dan kemampuan dirinya sendiri demi mengikuti standar sosial. Bentuk FOMO yang mendorong seseorang untuk berlebihan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk *isrāf* karena memicu perilaku konsumtif dan pemborosan, baik dari segi harta, waktu, dan tenaga. Seperti saat seseorang menyaksikan video viral yang memperlihatkan tren pembelian barang-barang tertentu yang dianggap lucu dan unik, muncul keinginan yang kuat untuk ikut serta dalam tren tersebut. Tekanan sosial dari lingkungan pertemanan dan keinginan untuk terlibat dalam suatu kelompok seringkali menjadi penyebab utama. Padahal, kondisi finansial individu bisa saja tidak memungkinkan untuk membeli barang-barang yang sesungguhnya tidak terlalu dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian akan menggunakan tiga kitab tafsir dari mufasir Indonesia, yaitu kitab *tafsir An-Nuur*, *tafsir Al-Azhar*, dan *tafsir Al-Mishbāh*. Penggunaan ketiga tafsir tersebut dikarenakan konteks sosial yang akan diambil adalah konteks FOMO yang terjadi di Indonesia sehingga merujuk pada mufasir Indonesia dan tafsir abad modern yang dekat dengan realitas sosial dan budaya yang akan dikaji. Adapun dalam penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 oleh ketiga mufasir tersebut pada dasarnya menekankan larangan berbuat berlebihan dalam aspek kehidupan. Dalam *tafsir An-Nuur* larangan *isrāf* tidak hanya mencakup dalam hal makanan saja, akan tetapi juga dalam membelanjakan harta dan segala perbuatan berlebihan yang tidak sesuai syariat. Dalam *tafsir Al-Azhar*, menafsirkan

ayat Al-A'raf ayat 31 dengan larangan mengeluarkan harta di luar batas kemampuan disertai dengan hawa nafsu. Sementara pada *tafsir Al-Mishbāh* menekankan pada tindakan tidak proporsional terhadap kondisi individu. Dengan demikian, penggunaan tiga tafsir Indonesia ini, diharapkan pembahasan mengenai *isrāf* dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 dapat dipahami secara komprehensif dalam melihat relevansinya terhadap fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) yang terjadi di masyarakat Indonesia masa kini.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran sebelumnya, peneliti memiliki rumusan masalah agar penulisan penelitian ini dapat terstruktur dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *isrāf* pada Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam perspektif mufasir Indonesia modern?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat salah satu hal penting yang harus ada dalam penelitian, yaitu tujuan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran *isrāf* pada Q.S Al-A'raf ayat 31 dalam perspektif mufasir Indonesia modern.

2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO).

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terlebih dalam memahami *isrāf* dari perspektif Al-Qur'an khususnya pada Q.S Al-A'raf ayat 31. Serta berfungsi untuk memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara nilai-nilai agama dalam Al-Qur'an dengan fenomena sosial seperti *Fear of Missing Out* (FoMO). Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bagi para akademisi, peneliti, maupun mahasiswa dalam mengkaji isu kontemporer dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan bagi masyarakat khususnya memberikan wawasan tentang dampak negatif dari perilaku *isrāf* dan dampak negatif dari fenomena FoMO yang dapat mendorong gaya hidup berlebihan. Serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menghindari perilaku berlebihan, dengan memahami kontekstualisasi *isrāf* dalam Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Pada penulisan penelitian ini, tentunya peneliti merujuk pada hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Dari temuan studi sebelumnya yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan

beberapa penelitian yang membahas mengenai konsep *isrāf* dan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Meskipun membahas mengenai konsep *isrāf* dan fenomen *Fear of Missing Out* (FOMO), akan tetapi temuan studi sebelumnya memperlihatkan variabel dan objek kajian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian tentang konsep *isrāf* dan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO).

Penelitian yang membahas tentang ayat *isrāf* dalam perspektif Al-Qur'an seperti skripsi Isfrinna Intan Novita yang berjudul “Konsep *Isrāf* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing* (Studi Komparatif Tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbāh*)”.⁷ Dalam penelitian ini Isfrinna menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Dan dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis dan analisis tafsir dengan metode *muqaran*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lafadz *isrāf* sering kali digunakan pada suatu hal yang berkaitan dengan makan, minum, mengeluarkan harta, serta perilaku membunuh. Menunjukkan bahwa konteks ayat menjadi suatu hal yang mempengaruhi arti lafadz *isrāf* pada ayat. Buya Hamka pada surat Al-Furqon ayat 67 menafsirkan kata *isrāf* dengan arti royal dan ceroboh. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan kata *isrāf* dalam berbagai bentuk, secara garis besar diartikan dengan melampaui batas atau berlebihan. Sifat berlebihan ini yang mendorong seseorang melakukan kefakiran dan

⁷ Isfrinna Intan Novita, “Konsep *Isrāf* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena *Flexing* (Studi Komparatif Tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbāh*)” (Skripsi IAIN Kediri, 2022).

kesombongan. Hal ini berkaitan dengan fenomena sosial *flexing* yang semakin banyak terjadi di zaman sekarang. Perilaku membelanjakan harta dengan berlebihan akan menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan hal menyimpang seperti *flexing*. Hal ini tidak sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk menjauhi perilaku pamer.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Kurniadi dan teman-temannya dengan judul “Perilaku Hedonisme dalam Al-Qur'an Studi atas Term al-Israf Q.S Al-A'raf ayat 31”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam melarang perbuatan berlebihan dalam pengeluaran harta untuk konsumsi atau tujuan tertentu yang tidak sesuai. Untuk menghindari israf dan tabdzir, seorang Muslim harus meningkatkan takwa kepada Allah agar selalu dijaga-Nya. Seorang hamba juga harus senantiasa mengingat Allah dan berserah diri atas segala tindakannya.

Ketiga, skripsi Khikmatul Maula yang berjudul “Penafsiran Tafsir *An-Nuur* terhadap Ayat-ayat *Isrāf* dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya terhadap Fenomena Mukbang”.⁹ Jenis penelitian *library research* merupakan jenis penelitian yang digunakan Khikmatul dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data

⁸ Kurniadi Adi, dkk., “Perilaku Hedonis Dalam Al-Qur'an Studi Atas Term Al-Israf Q.S Al-A'raf Ayat 31,” *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2023): 425–37.

⁹ Khikmatul Maula, “Penafsiran Tafsir *An-nuur* terhadap Ayat-Ayat *Isrāf* dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya terhadap Fenomena Mukbang” (Skripsi UIN Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2024).

menggunakan teknik dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 2 hal yaitu, pertama dalam penafsiran *tafsir An-Nuur* berisi tentang anjuran untuk makan dengan seimbang dan tidak melampaui batas karena dapat menyebabkan penyakit. Kemudian yang kedua tentang kontekstualisasi *tafsir An-Nuur* dengan fenomena mukbang yang menunjukkan fenomena mukbang boleh dilakukan dengan porsi makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh. kebutuhan tubuh yang harus disesuaikan yaitu kandungan gizi, kolestrol, tinggi lemak, kalori dan sebagainya.

Keempat, skripsi Kurniasari Pangesti yang berjudul “Korelasi Perilaku *Isrāf* dengan Mukbang (Studi Penafsiran *Al-Qurthubi* dalam Surat *Al-A’raf* Ayat 31)”.¹⁰ Dalam penulisannya Kurniasari menggunakan metode tafsir *maudhu’i* (tematik). Adapun pengumpulan kitab tafsir dan buku yang berisi tentang *isrāf* menjadi metode pengumpulan data yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan *isrāf* adalah suatu bentuk perbuatan yang berlebihan dalam suatu perbuatan seperti makan. Hal tersebut diperjelas dalam *Al-Qur’an Al-A’raf* ayat 31 dan hadits Nabi mengenai makan sesuai anjuran Nabi. Pada saat awal istilah mukbang muncul tidak memiliki konotasi negatif seperti yang dipahami pada masa sekarang. Saat ini istilah mukbang identik dengan tantangan makan dengan porsi yang banyak dan berlebihan. Tidak ada larangan secara khusus pada fenomena mukbang,

¹⁰ Kurniasari Pangesti, “Korelasi Perilaku *Isrāf* dengan Mukbang (Studi Penafsiran *Al-Qurthubi* dalam Surat *Al-A’raf* Ayat 31)” (Skripsi IAINU Kebumen, 2023).

akan tetapi terdapat hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu perilaku *isrāf* dalam fenomena mukbang ini. Fenomena mukbang juga lebih memiliki banyak mudharatnya daripada manfaatnya.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Silvinatin dan Fahmul Hikam yang berjudul “Kajian Linguistik Ayat-Ayat *Ishraf* dalam Al-Qur’an”.¹¹ Dalam penulisannya menggunakan metode penelitian analisis semantik dan sintaksis dengan pendekatan hermeneutik yang digunakan untuk memahamikonotasi dan implikasi sosial dari ayat tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam ayat-ayat tentang *isrāf* tidak hanya menekankan larangan terhadap pemborosan, tetapi juga mengandung dimensi moral dan sosial yang mendalam.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan pembahasan tentang fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Pertama, buku yang ditulis oleh Patrick J. McGinnis yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul “*Fear of Missing Out* Tepat Mengambil Keputusan di Dunia yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan”.¹² Pada buku ini menjelaskan gambaran yang komprehensif tentang sejarah, pengertian, dan dampak FOMO pada pengambilan keputusan di dunia dengan banyak pilihan. Buku ini menjelaskan bagaimana kecemasan ini memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional, serta menawarkan strategi praktis untuk

¹¹ Silvinatin Al-Masithoh dan Fahmul Hikam, “Kajian Linguistik Ayat-Ayat *Ishraf* dalam Al-Qur’an.” *JADID: Jurnal of Quranic Studies and Islamic Communication*, vol. 03, no. 01 (2023)

¹² Patrick J McGinnis, *Fear of Missing Out Tempat Mengambil Keputusan Di Dunia Yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*, terj. Annisa C Putri, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023).

mengatasinya, seperti merenungkan nilai-nilai pribadi dan membatasi pilihan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hilyatul Azhar Al-Hanifah dengan judul “*SelfControl* terhadap Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)”.¹³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Kemudian data yang telah diperoleh disusun secara tematis dengan mengklasifikasikan hadis-hadis tentang *selfcontrol* dan menganalisis penerapannya dalam fenomena FOMO dengan pendekatan kontekstual. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hadis-hadis ini terdapat perilaku yang penting sebagai *selfcontrol*, seperti bersyukur, qana’ah, sabar, memanfaatkan waktu, dan meninggalkan hal yang tidak bermanfaat. Kemudian hadis-hadis ini merupakan respon terhadap kebiasaan bangsa Arab yang sering mengikuti tren pada masa itu. Dari hal tersebut mengajarkan untuk tidak mudah terpengaruh dan menghindari perilaku yang membawa kepada kemaksiatan. Hadis-hadis ini relevan untuk menangani isu kontemporer seperti FOMO.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rifqi Firdausi Nuzula dengan judul “FOMO (*Fear of Missing Out*) pada Generasi Z: Tinjauan Filosofi dari Filsafat Ego Muhammad Iqbal”.¹⁴ Pada penelitian ini mengaplikasikan

¹³ Hilyatul Azhar Al-Hanifah, "Self Control terhadap Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)" (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2024).

¹⁴ Rifqi Firdausi Nuzula, "FOMO (*Fear of Missing Out*) pada Generasi Z: Tinjauan Filosofis dari Filsafat Ego Muhammad Iqbal" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2024).

metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam mengkaji fenomena FOMO, Rifqi menggunakan perspektif filsafat ego Muhammad Iqbal. Pada penelitian ini ditemukan dua kesimpulan yaitu, pertama menunjukkan bahwa FOMO memiliki unsur kegelisahan dan takut akan ketertinggalan. Timbul perasaan kurang dalam diri seseorang adalah hal yang dirasakan oleh orang yang mengalami fenomena FOMO karena perasaan takut tertinggal dan tidak menjadi *up to date*. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas dalam mengakses media sosial. Kedua, fase perkembangan ego dalam konsep ego Muhammad Iqbal yaitu fase kontrol diri yang selaras dengan konsep *mindfulness* yang membantu mengatasi gangguan konsentrasi akibat fenomena FOMO. Keduanya mengajarkan kewaspadaan terhadap hal eksternal yang dapat berdampak negatif. Selain itu perbuatan yang sering dilakukan gen Z dengan membagikan aktifitas di media sosial merupakan upaya untuk menunjukkan citra dan eksistensi diri kepada orang lain.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ayu Nurlaila Sari Siregar dengan judul “*Fear of Missing Out (FOMO) dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”.¹⁵ Penelitian ini berbasis penelitian *library research* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulisan penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu’i (tematik) untuk mengurai penafsiran ayat-ayat yang membahas FOMO. Serta menerapkan teori analisis isi

¹⁵ Ayu Nurlaila Sari Siregar, “*Fear of Missing Out (FOMO) dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” (Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022).

(Content Analysis) untuk mengidentifikasi solusi terhadap FOMO yang ada dalam implikasi penafsiran. Dalam penelitian ini Ayu mencoba mengungkapkan solusi yang ditawarkan Al-Qur'an terkait fenomena FOMO, dengan melihat implikasi dari penafsiran tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa QS. Al-Baqarah ayat 155 menjelaskan fenomena FOMO merupakan salah satu bentuk ujian yang diberikan kepada manusia, serta ditemukan cara untuk menghadapi FOMO dalam implikasi penafsiran dengan cara melaksanakan ibadah dan bersabar. Kemudian dalam QS. An-Nisa ayat 83 menunjukkan agar dapat memproses informasi yang diterima dengan hati-hati, tidak terburu-buru dalam menyebarkan informasi tanpa memastikan kebenarannya, agar tidak menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang tidak seharusnya.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Rio Ramdani, Muhammad Ghifari, dan Abil Ash dengan judul “Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) di Media Sosial Perspektif Hadis”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan cara mencari literatur hadis yang relevan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari menjadi terdampak dengan adanya fenomena FOMO. Dengan menggabungkan perspektif hadis dalam islam, penelitian ini memberikan pengetahuan yang mendalam melalui nilai-nilai spiritual tentang cara mengatasi fenomena FOMO. Penelitian ini juga menekankan

¹⁶ Rio Ramdani, Muhammad Ghifari, dan Abil Ash, “Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) di Media Sosial Perspektif Hadis,” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, vol. 13, no. 1 (2024).

pentingnya penggunaan media sosial dengan bijaksana dan membatasi waktu yang dihabiskan di media sosial. Selain itu, penerimaan diri dan pengembangan rasa percaya diri menjadi kunci untuk mengurangi dampak negatif FOMO.

Setelah menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya membahas makna *isrāf* dalam Al-Qur'an yang dikaitkan dengan fenomena mukbang dan *flexing*. Serta membahas fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam ranah solusi, psikologi, dan filsafat. Melihat adanya celah kosong mengenai pembahasan tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang makna *isrāf* dikaitkan dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dengan menggunakan teori *double movement*.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis konsep *isrāf* dalam fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), penelitian ini akan menggunakan teori konsumsi Al-Ghazali. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk FOMO yang bersifat negatif. Menurut Al-Ghazali, perilaku konsumsi harus didasari oleh pemenuhan kebutuhan yang sesuai, bukan sekedar mengikuti keinginan. Dalam pandangan Al-Ghazali, kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, *maslahat dharuriyyah* (kebutuhan primer), yaitu kebutuhan yang wajib dipenuhi agar kehidupan manusia dapat berjalan sempurna. Kedua, *maslahat hajiyyat* (kebutuhan sekunder), yaitu kebutuhan

yang tidak bersifat darurat, jika tidak terpenuhi tidak akan menimbulkan masalah namun jika terpenuhi akan memudahkan hidup. Ketiga, *maslahat tahsiniyat* (kebutuhan tersier), yaitu kebutuhan pelengkap yang tidak ada darurat dan tidak ada kebutuhan.¹⁷

Al-Ghazali membedakan antara keinginan (*want*) dan kebutuhan (*need*), suatu hal yang terlihat sepele akan tetapi memiliki dampak yang besar dalam hal konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan (*need*) daripada keinginan (*want*). Kebutuhan bersifat objektif dan membawa manfaat serta kemaslahatan, didefinisikan sebagai keperluan dasar manusia untuk kehidupan. Sedangkan keinginan bersifat subjektif dan jika dipenuhi hanya menghasilkan kepuasan, didefinisikan sebagai kemauan manusia atas segala hal.¹⁸ Oleh sebab itu, konsumsi tidak boleh didasarkan pada hawa nafsu untuk mengejar kepuasan saja.

Dalam hal konsumsi Al-Ghazali sangat memperhatikan tentang urgensi konsumsi dalam hal kehidupan. Sehingga terdapat tiga pokok yang ditegaskan dalam hal konsumsi. Pertama, konsumsi harus dilandasi konsep kebutuhan, sehingga seseorang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kedua, setiap orang wajib memenuhi kebutuhannya secara bertanggung jawab dan berusaha untuk mencapainya. Ketiga, konsumsi harus mengutamakan yang halal dan *thayyib* serta menjauhi yang haram.

¹⁷ Nadiya El Madaniya, "Perilaku Konsumtif K-Pop Fans Berdasarkan Teori Konsumsi Al Ghazali," *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* vol. 10, no. 2 (2024), hlm. 111.

¹⁸ Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Perspektif*, vol. 2, no. 2 (2018), hlm. 255.

Al-Ghazali juga memberikan batasan konsumsi, baik dari sisi sifat dan cara, kuantitas, maupun moralitas agar tidak terjerumus dalam perilaku *isrāf*.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis konsep *isrāf* pada fenomena FOMO melalui beberapa langkah. Pertama, penelitian ini akan mengkaji penafsiran dari tiga mufasir Indonesia terhadap Q.S Al-A'raf ayat 31 untuk memahami makna *isrāf* secara komprehensif. Kedua, menelaah fenomena FOMO dengan menggunakan teori konsumsi Al-Ghazali untuk membedakan perilaku yang sesuai syariat dengan FOMO yang tergolong *isrāf*. Ketiga, merelevansikan hasil analisis tersebut untuk melihat keterkaitan antara ayat tentang *isrāf* dengan bentuk-bentuk FOMO dalam kehidupan masa kini.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan lebih fokus pada gambaran secara lengkap fenomena yang dikaji daripada variabelnya.¹⁹ Penelitian ini akan menganalisis masalah dengan sumber-sumber kepustakaan yang terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

¹⁹ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 55.

Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer meliputi kitab tafsir *Al-Mishbāh*, kitab tafsir *Al-Azhar*, dan kitab tafsir *An-Nuur* khususnya Q.S Al-A'raf ayat 31. Adapun untuk sumber data sekunder yang digunakan meliputi segala bentuk literature berupa buku, artikel, skripsi, tafsir, maupun tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen, buku, artikel, atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan mencatat dan merangkum semua data yang diperoleh untuk melengkapi skripsi ini menjadi lengkap.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam penyusunannya, yaitu menggabungkan semua uraian dari para mufassir dan kemudian menganalisisnya untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diterima. Artinya peneliti akan memaparkan hubungan antara perilaku *isrāf* dan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam konteks penafsiran Al-A'raf ayat 31. Data yang diperoleh dari kajian kitab tafsir *Al-Mishbāh*, *Al-Azhar*, dan *An-Nuur* dianalisis penafsiran

tersebut dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam konteks masyarakat masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan struktur yang jelas dan teratur dalam menyusun hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun atas lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memaparkan terkait konsep *isrāf* dalam perspektif Q.S Al-A'raf ayat 31, penafsiran dan relevansinya terhadap fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Serta untuk membatasi pembahasan penelitian yang dikaji. Pada bab ini juga terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi penjelasan tentang pengertian *isrāf*, pandangan umum para ulama dan mufassir tentang *isrāf*, ruang lingkup konsep *isrāf*, dan pengertian tentang fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO).

Bab ketiga akan mengkaji penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 31 tentang konsep *isrāf* dalam kitab tafsir *Al-Mishbāh*, tafsir *Al-Azhar*, tafsir *An-Nuur*. Pembahasan pada bab ini meliputi biografi singkat penulis, kitab tafsirnya, dan analisis penafsiran ayat dalam ketiga kitab tersebut.

Bab keempat menjelaskan tentang relevansi tafsir surat Al-A'raf ayat 31 tentang *isrāf* dalam fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dengan analisa teori *double movement* Fazlur Rahman.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan berupa jawaban atas rangkaian rumusan masalah yang telah disebutkan di awal bab. Serta berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat dua kesimpulan utama yang dapat diambil, yaitu

Pertama, Penafsiran ayat *isrāf* yang terdapat dalam Al-A'raf ayat 31 menurut mufasir Indonesia abad modern adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan atau melampaui batas kewajaran dalam segala hal hanya untuk menuruti hawa nafsu, dilakukan dengan tidak proporsional dan tanpa memperhatikan keseimbangan. Perbuatan *isrāf* tidak hanya merujuk pada hal makan dan minum, akan tetapi juga termasuk berlebihan dalam hal berbelanja, mengeluarkan harta lebih besar dari penghasilan, berlebihan dalam berlaku kikir, berlebihan menggunakan suatu yang halal sehingga menjadi haram, serta segala hal yang dilakukan melebihi kemampuan.

Kedua, Dari hasil penafsiran Q.S. Al-A'raf ayat 31 mengandung larangan umum terhadap perilaku berlebihan dalam segala aspek kehidupan. Larangan ini bersifat universal untuk semua bentuk konsumsi termasuk fenomena FOMO. Fenomena FOMO yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang berlebihan, karena didasari rasa takut tertinggal momen yang sedang viral. Orang yang mengalami FOMO akan memiliki rasa ingin mengikuti seseorang yang memiliki pengalaman lebih dari dirinya, mereka akan mengusahakan segala cara melebihi kemampuannya

dan rela mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk mendapatkan pengalaman yang sama. Fenomena FOMO yang hanya mendorong pemenuhan keinginan (*want*) tanpa adanya manfaat, terutama yang bersifat *maslahat tahsiniyat* berlebihan termasuk dalam kategori *isrāf*. Hal ini sesuai dengan konsep *isrāf* yang merujuk pada perilaku berlebihan atau melampaui batas kewajaran untuk menuruti hawa nafsu.

B. Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu menyempurnakan karya ini. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep *isrāf* dan relevansinya dengan fenomena masa kini. Peneliti berharap penelitian ini tidak berhenti sampai di titik ini dan berharap bisa terus dikembangkan.

Adapun opsi yang dapat peneliti berikan untuk terus mengembangkan penelitian ini. Pada penelitian ini masih terbatas pada satu ayat saja pada konteks *isrāf*, maka diharapkan pada penelitian mendatang yang membahas tentang konsep *isrāf* dapat mengeksplorasi ayat-ayat lain. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *isrāf* dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji relevansi atau kontekstualisasi, diharapkan dapat menggunakan teori yang lebih komprehensif untuk menganalisis ayat-ayat

yang berkaitan dengan sosial, mengingat banyak ayat yang tidak memiliki *asbabun nuzul*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kurniadi, Prades Arianto Silondae, Achmad Abubakar, Halimah Basri, and Muh. Azka Fazakah Rifah. "Perilaku Hedonis Dalam Al-Qur'an Studi Atas Term Al-Israf Q.S Al-A'raf Ayat 31." *Al-Mutsila: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2023): 425–37.
- Alviyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 01 (2016): 25–35.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- Ashfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Arab Saudi: Nizar Mustafa Albaz, n.d.
- Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursy. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Jilid 3*. Kairo: Al-Islamiyyah, 2017.
- . *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Jilid 5*. Kairo: Al-Islamiyyah, 2017.
- Fathoni, Ibnu Ahmad. *Biografi Tokoh Pendidikan Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Jakarta: Arqom Patni, 2015.
- Firmansyah, Beta. "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Kasus Poligami." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 01, no. 02 (2015).
- Hafiz, Abdul. "Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam." *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (2019): 119–46.
- Hanifah, Hilyatul Azhar. "Self Control Terhadap Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ibn Faris, Ahmad. *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Idris, Muhammad Anwar. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 1–18.
- Kaloeti, Dian Veronika Sakti, Ayu Kurnia S, and Valentino Marcel Tahamata. "Validation and Psychometric Properties of the Indonesian Version of the *Fear of Missing Out* Scale in Adolescents." *Psicologia: Reflexao e Critica* 34,

no. 1 (2021).

Komala, Cucu. “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Perspektif* 2, no. 2 (2018): 248–66.

Lubis, Heni Farida. “Telaah Term Rezeki Dalam Interpretasi Quraish Shihab.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary, Padangsidempuan, 2024.

Madaniya, Nadiya El. “Perilaku Konsumtif K-Pop Fans Berdasarkan Teori Konsumsi Al Ghazali.” *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2024): 107–20.

Manzhur, Ibnu. *Lisan Al-Arab Jilid 9*. Iran: Nasyru Adab al-Hauzah, 1405.

Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 7*. Edited by Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, and Bahrn Abubakar. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.

———. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 8*. Edited by Bahrn Abubakar, Hery Noer Aly, and Anshori Umar Sitanggal. Kedua. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.

Maria, Vera, Fina Shofia Irpani, Nazwa Alifia Khariza, and Vinny Ramadhani. “Analisis *Fear of Missing Out* (FoMO) Labubu Terhadap Pembelian Impulsif Di Kalangan Masyarakat Indonesia.” *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2025): 128–35.

Masithoh, Silvinatin, and Fahmul Hikam. “Kajian Linguistik Ayat-Ayat Ishraf Dalam Al-Qur’an.” *JADID: Jurnal of Quranic Studies and Islamic Communication* 03, no. 01 (2023).

Maula, Khikmatul. “Penafsiran Tafsir An-Nur Terhadap Ayat-Ayat Israf Dalam Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Terhadap Fenomena Mukbang.” UIN Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2024.

McGinnis, Patrick J. *Fear of Missing Out Tempat Mengambil Keputusan Di Dunia Yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*. Edited by Annisa C Putri. Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.

Melinda, Lisbeth Lesawengen, and Fonny J Waani. “Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado).” *Journal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 1–10.

Mujtahidin, Ahmad. “Konsep Israf Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif,

2020.

- Normalita, Ayu, and Rofiqotul Aini. "Analisis Perilaku Hedonisme Terhadap Gaya Konsumtif Mahasiswa." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 9, no. 1 (2023): 153–67.
- Novita, Isfrinna Intan. "Konsep Israf Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Fenomena Flexing (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)." IAIN Kediri, 2022.
- Nuzula, Rifqi Firdausi. "FOMO (*Fear of Missing Out*) Pada Generasi Z: Tinjauan Filosofis Dari Filsafat Ego Muhammad Iqbal." UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Pangesti, Kurniasari. "Korelasi Perilaku Israf Dengan Mukbang (Studi Penafsiran Al-Qurthubi Dalam Surat Al-A'raf Ayat 31)." IAINU Kebumen, 2023.
- Przybylski, Andrew K., Kou Murayama, Cody R. Dehaan, and Valerie Gladwell. "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of *Fear of Missing Out*." *Computers in Human Behavior* 29, no. 4 (2013): 1841–48.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Edited by Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo, and Aunur Rofiq Shaleh Tahmid. Jakarta: Robbani Press, 1995.
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Edited by Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Ramdani, Rio, Muhammad Ghifari, and Abil Ash. "Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) Di Media Sosial Perspektif Hadis." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 13, no. 1 (2024): 1–25.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Ravico. "Sejarah Peradaban Islam Periode Arab Pra-Islam." *Modul: Sejarah Arab Pra Islam*, 2022, 2–46. <https://osf.io/preprints/osf/um8e9>.
- Said, Hasani Ahmad. *Corak Sastra Tafsir Al-Qur'an Studi Atas Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021.
- Samsir. "Studi Metodologi Tafsir Fazlur Rahman." *Tafasir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 01, no. 01 (2023).
- Shawi, Ahmad. *Hasyiyah Al-Shawi Ala Tafsir Jalalain Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2004.
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

- . *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2*. Edited by Nourouzzaman Shiddiqi and Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2nd ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 9*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Ayu Nurlaila Sari. “*Fear of Missing Out (FOMO) Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*.” UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022.
- Sofiyaturrozibala, and Luthviah Romziana. “Pemborosan Makanan Dalam Mukbang: Tinjauan Al-Qur'an Tentang Israf Di Era Digital.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Suseno, Andi. “Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Pemikirannya Tentang Hadis.” *Jurnal Studi Keislaman* Volume 10, no. 01 (2024): 30–53.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. *Terjemahan Tafsir Ath-Thabari Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Umair, Muhammad, and Hasani Ahmad Said. “Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 02, no. 01 (2023).
- Wibaningrum, Gayatri, and Ciptari Dhienda Aurelly. “*Fear of Missing Out Scale Indonesian Version: An Internal Structure Analysis*.” *JP3I: Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 09, no. 02 (2020): 75–82.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990.
- Zahidin, M Hasbi Umar, and Ramlah. “Sejarah Makkah Dan Madinah Pra Islam (Di Tinjau Dari Aspek Geografis, Sosial Politik Dan Hukum).” *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia* 9, no. 2 (2023): 148–62.
- Zuhaili, Wahbah. *Terjemahan Tafsir Al-Munir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Terjemahan Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2016.